



KAMI (Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ni Putu Wahyuni^{1*}, Anak Agung Gede Agung², Ni Luh Gede Erni Sulindawati³



¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ayuniuno@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan kegiatan pembelajaran masih belum optimal disebabkan karena kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis mengetahui besaran kontribusi konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian “ex-post facto”. Populasi penelitian ini berjumlah 340 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 181 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa. Kedua, terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Keempat, terdapat kontribusi yang signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa. Kelima, secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui optimalisasi beberapa faktor kunci: konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah.

Kata Kunci: Iklim sekolah, Kompetensi pedagogik, Konsep diri, Motivasi berprestasi.

Abstract

The success of learning activities still needs to be improved due to the lack of motivation and enthusiasm of students in learning. Based on this, this research aims to analyze the contribution of self-concept, pedagogical competence, achievement motivation and school climate to junior high school students' learning outcomes. This type of research is "ex-post facto" research. The population of this study was 340 students. The sample of this research consisted of 181 students. Data collection methods use questionnaires and documents. Data analysis was carried out using simple regression, multiple regression and partial correlation techniques. The research results show that first, there is a significant contribution between self-concept and student learning outcomes. Second, pedagogical competence makes a significant contribution to student learning outcomes. Third, there is a significant contribution between achievement motivation and student learning outcomes. Fourth, there is a significant contribution between school climate and student learning outcomes. Fifth, taken together, there is a significant contribution of self-concept, pedagogical competence, achievement motivation, and school climate to student learning outcomes. It was concluded that self-concept, pedagogical competence, achievement motivation, and positive school climate can improve student learning outcomes.

Keywords: Achievement motivation, Pedagogical competence, School climate, Self-concept

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator dari prestasi yang diperoleh siswa. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses belajar siswa.

History:

Received : January 02, 2024

Accepted : May 10, 2024

Published : May 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Nilai yang diperoleh siswa merupakan acuan untuk melihat penguasaannya dalam menerima materi pelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi setiap siswa yang dihasilkan setelah proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat dijadikan acuan untuk melihat keberkualitasan sumber daya manusia dibidang pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan semua orang (Hamalik, 2009). Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru di sekolah. Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Siswa yang memperoleh nilai minimal setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan atau di atas KKM dinyatakan telah berhasil mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri (Andriani & Rasto, 2019). Namun, pada kenyataannya tidak semua pencapaian hasil belajar dari masing-masing siswa baik, realitanya masih terdapat pencapaian hasil belajar yang rendah. Setiap sekolah memiliki permasalahan yang sering dihadapi terkait hasil belajar siswa, salah satunya adalah keberhasilan proses tersebut masih belum optimal.

Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan (Preckel et al., 2023; Rakhmat, 2021). Melihat hal itu, guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu YN beliau menyatakan bahwa guru telah memberikan materi berupa ringkasan satu hari sebelum mengajar dengan harapan siswa dapat mempelajarinya di rumah, namun hanya beberapa siswa yang mempelajari dan membawa ringkasan tersebut pada saat mata pelajaran dimulai (Astuti, 2019). Hal ini menjadi permasalahan bagi guru dan siswa karena siswa sangat lambat dalam menguasai materi, sehingga hasil belajar siswa rendah. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa yang menjadi jaur umum di SMPN 2 Gianyar an AM ia mengatakan bahwa sistem pembelajaran personal yang diberikan oleh guru seperti metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga guru jauh lebih mudah untuk membimbing peserta didik saat proses belajar. Sangatlah efektif karena minat dan kemampuan peserta didik tidaklah sama seperti halnya AM yang sangat senang bercerita sehingga guru matematika membuat soal matematika dalam bentuk cerita (Rijal & Bachtiar, 2023; Supardi, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah konsep diri. Pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendekatan konsep diri merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar) (Manurung & Halim, 2020; Sutrisno & Yusri, 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa konsep diri matematika mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa konsep diri matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Konsep diri matematika siswa merupakan kesimpulan kesimpulan dalam bentuk pernyataan siswa dalam memahami dirinya sendiri terhadap setiap kegiatannya dalam proses belajar yang dialami terkait dengan pelajaran matematika (Ahla, 2020; Munandar, 2019; Pambudi, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah kompetensi pedagogik. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memperoleh hasil jawaban angket siswa pada kategori sangat baik sebesar 53,33 % yang berarti sangat baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang di lapangan yang menunjukkan bahwa guru menunjukkan semua indikator kompetensi pedagogik beserta aspeknya yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian. Guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didiknya, melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik, guru memanfaatkan teknologi pembelajaran serta guru selalu melakukan evaluasi belajar. Senada dengan penelitian lain menyatakan bahwa hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, kompetensi pedagogic berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 (Dewi et al., 2014; Palittin et al., 2018). Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogic adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik (Mulyasa, 2020; Rismadewi, 2020; Surna, 2018). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar artinya kompetensi pedagogik yang semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan tentang kompetensi profesional sebagai "Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Muhlisin, 2008; Sudjana, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut (Sanderayanti, 2015). Temuan penelitian sebelumnya sependapat dengan hal tersebut bahwa motivasi yang terpenting dalam pendidikan ialah motivasi berprestasi, karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan hasil belajar yang lebih baik (McClelland et al., 1961; Siregar, 2021). Senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi tinggi mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap perolehan hasil belajar kognitif dibandingkan dengan motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi memiliki peran penting pada diri pembelajar dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dampak terhadap hasil belajar sebagai wujud akhir dari proses pembelajaran (Collins & A, 2023; Suprpto, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya lain, yang menyimpulkan bahwa pada pembelajaran model online diketahui adanya peran penting dari motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi, ada kecenderungan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran (Knobles, 2007; Lestari, 2023; Widyastika & M.T., 2020).

Pada umumnya, siswa dalam kategori ini cenderung lambat bahkan lalai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar, sebagai akumulasi terhadap penilaian kinerja mereka secara online. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa pendidikan. Di mana, dari hasil studi tersebut diperoleh fakta bahwa motivasi berprestasi bagi seseorang merupakan faktor pendorong untuk belajar. Motivasi berprestasi berfungsi untuk memperkuat keinginan yang dimiliki, sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud. Motivasi berprestasi memainkan

peran penting dalam menentukan prestasi akademik mereka. Kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan prestasi yang lebih unggul dari pada siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Oleh karena itu, siswa yang termasuk kelompok motivasi berprestasi rendah harus disediakan fasilitas belajar yang tepat dan didorong agar prestasi akademik mereka juga meningkat. Siswa tersebut harus diberikan motivasi yang tepat oleh sekolah dan orang tua (Gupta et al., 2012; Ibung, n.d.). Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah iklim sekolah. Penelitian sebelumnya menjelaskan parsial maupun simultan cara belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Palebon Semarang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah diantaranya konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah (Jannah, 2018; Knohles, 2007).

Berkaitan dengan hal di atas, penulis mencoba untuk meneliti “Pengaruh Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar di SMPN 2 Gianyar”. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan empat faktor utama—konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah—untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara banyak studi sebelumnya telah mengeksplorasi masing-masing faktor secara terpisah, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memeriksa bagaimana interaksi sinergis dari keempat elemen tersebut dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya literatur pendidikan dengan pemahaman yang lebih komprehensif, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan terpadu. Dengan menggabungkan dimensi psikologis, pedagogis, dan lingkungan, penelitian ini menciptakan kerangka kerja yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Denpasar. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pada subyek penelitian, yang tergolong “*ex post facto*” dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel, karena kondisi variabel yang diteliti sudah tampak atau sudah berlangsung. Data penelitian menyangkut lima variabel terdiri satu variabel terikat dan empat variabel bebas yaitu variabel bebas pertama konsep diri (X1), variabel bebas kedua kompetensi pedagogik (X2), variabel bebas ketiga motivasi berprestasi (X3), dan variabel bebas keempat iklim sekolah (X4), dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Gianyar. Tahun Akademik 2023/2024 sebanyak 340 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Fres, 2022; Ybrandt, 2021). Penentuan untuk besaran sampel, peneliti menggunakan tabel yang menjelaskan tentang ukuran sampel untuk populasi tertentu, dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 181 responden. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode kuesioner (angket). Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, iklim sekolah, dan hasil belajar (Kurniawan, 2012; Chandra, 2018). Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto* untuk mengevaluasi pengaruh konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari siswa, guru, dan sekolah yang telah menerapkan strategi pendidikan tertentu. Instrumen

penelitian berupa kuesioner dibagikan untuk mengukur variabel konsep diri, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi siswa, dan iklim sekolah. Data hasil belajar siswa diambil dari catatan akademik sekolah. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik menggunakan regresi berganda untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 181 orang. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: Konsep Diri (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), Motivasi Berprestasi (X3), Iklim Sekolah (X4), dan Hasil Belajar (Y). Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku/standar deviasi, varian/ragam, median, modus histogram, dan kategorisasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rangkuman Statistik Dari Variabel Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Gianyar

	Statistics				
	Konsep Diri	Kompetensi Pedagogik	Motivasi Berprestasi	Iklim Sekolah	Hasil Belajar
Mean	133,0142	154,9811	138,3160	141,9528	146,3868
Std. Error of Mean	0,40261	0,42674	0,39918	0,40085	0,44082
Median	133,0000	156,0000	139,0000	142,0000	147,0000
Mode	135,00	157,00	141,00	144,00	140,00
Std. Deviation	5,86214	6,21339	5,81216	5,83645	6,41838
Variance	34,365	38,606	33,781	34,064	41,196
Range	30,00	37,00	30,00	36,00	32,00
Minimum	115,00	134,00	122,00	118,00	127,00
Maximum	145,00	171,00	152,00	154,00	159,00
Sum	28199,00	32856,00	29323,00	30094,00	31034,00

Dari rangkuman statistik tersebut di atas, dapat di gambarkan mengenai karakteristik distribusi skor jawaban responden dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan bantuan IMB SPSS 26 for windows untuk pembuktian normalitas dengan output berupa Kolmogorov Smirnov. Data Konsep Diri (X1), Kompetensi Pedagogik (X2), Motivasi Berprestasi (X3), Iklim Sekolah (X4), dan Hasil Belajar Y) masing-masing memiliki hubungan yang linier. Tidak terjadi masalah multikolinieritas, masalah autokorelasi dan masalah heterokedastisitas pada data hasil penelitian. Oleh karena semua uji prasyarat terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi berganda kemudian dilanjutkan dengan korelasi parsial. Analisis regresi dan regresi ganda variabel terikat terhadap variabel bebas disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Analisis Regresi dan Regresi Ganda Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Gianyar

Variabel	Persamaan garis regresi	r_{xy}	r_{parsial}	R_y	F hit	R_y^2	SE (%)	Ket
X1 – Y	$Y = 7,468 + 1,044 X1$	0,954	0,536	-	-	-	29,39	Sig
X2 – Y	$Y = 2,860 + 0,963 X2$	0,932	0,398	-	-	-	17,46	Sig
X3 – Y	$Y = 4,650 + 1,025 X3$	0,928	0,445	-	-	-	18,53	Sig
X4 – Y	$Y = 1,478 + 1,042 X4$	0,947	0,604	-	-	-	30,84	Sig
X1X2X3 – Y	$Y = 11,235 + 0,338 X1 + 0,194 X2 + 0,228 X3 + 0,359 X4$	-	-	0,985	1731,800	0,985	96,22	Sig

Teknik korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi jenjang kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengendalikan variabel bebas lainnya. Analisis Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Variabel Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Variabel Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar

Korelasi parsial	Koefisien korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
r_{1y-234}	0,480	2,739	1,69726	Signifikan
r_{2y-134}	0,199	2,013	1,69726	Signifikan
r_{3y-124}	0,496	2,853	1,69726	Signifikan
r_{4y-123}	0,475	2,702	1,69726	Signifikan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar siswa melalui persamaan garis regresi $Y = 7,468 + 1,044 X1$ dengan $F_{\text{reg}} = 2120,453$ ($p < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 91%. Dengan kata lain bahwa semakin baik konsep diri semakin baik pula hasil belajar siswa. Variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 29,39% terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa konsep diri dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar atau dengan kata lain bahwa konsep diri berpengaruh dengan hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar. Hal ini memberikan indikasi bahwa pendekatan konsep diri dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar karena pendekatan konsep diri merupakan suatu pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga siswa tidak hanya sebatas mengenal dan memahami, tapi mampu melaksanakan, menganalisis, dan mengevaluasi. Hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor psikologi siswa itu sendiri dalam hal ini adalah konsep diri akademis siswa. Meskipun secara umum hasil belajar siswa dapat dikatakan baik namun perlu adanya usaha yang harus dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus mampu memahami dan mengetahui apa yang menjadi permasalahan siswa tersebut sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa melalui persamaan garis regresi: $Y = 2,860 + 0,963X_2$ dengan $F_{reg} = 1394,076$ ($p < 0,05$) dengan pengaruh sebesar 86,9%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian kompetensi pedagogik makin tinggi hasil belajar siswa. Variabel kompetensi pedagogik memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 17,46% terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik diperlukan guru yang berkualitas atau berkompotensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang berkompotensi untuk menghadapi permasalahan tersebut khususnya kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi tersebut guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Kompetensi pedagogik mencakup serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, seorang guru dapat menjadi pemimpin dalam mengarahkan siswa menuju pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satu dampak positif dari kompetensi pedagogik yang tinggi adalah kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kompetensi pedagogik juga mencakup keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mengelola waktu dengan baik, dan merespons berbagai gaya belajar siswa dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif menjadi ciri khas guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi. Guru-guru ini mampu mengintegrasikan teknologi, permainan pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Hal ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam menilai kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan merinci kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, guru dapat membimbing siswa menuju peningkatan kemampuan belajar. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik juga mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Dengan memahami kebutuhan dan keunikan masing-masing siswa, guru dapat menciptakan iklim kepercayaan dan dukungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dapat merancang strategi pengajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor motivasi siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memberikan dampak positif pada hasil belajar. Pentingnya kompetensi pedagogik dalam membentuk hasil belajar siswa diakui sebagai salah satu pilar utama pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, menantang, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam mengukir prestasi gemilang pendidikan, kompetensi pedagogik guru telah membuktikan dirinya sebagai fondasi utama. Dari pembahasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks pedagogik memiliki dampak luar biasa terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik bukanlah sekadar seperangkat aturan dan teknik mengajar, melainkan sebuah filosofi pendekatan pembelajaran yang holistik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Kemampuan mereka dalam merancang kurikulum yang menarik, mengelola kelas dengan efektif, dan menerapkan metode pengajaran inovatif memberikan siswa pengalaman belajar yang berkesan. Penerapan penilaian yang akurat dan umpan balik yang konstruktif membimbing siswa menuju kemajuan yang berkelanjutan. Selain itu, kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru untuk membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Kepekaan terhadap kebutuhan dan keunikan masing-masing individu menciptakan iklim belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Dalam konteks ini, guru bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga mentor yang memberikan inspirasi, motivasi, dan panduan dalam perjalanan pembelajaran siswa.

Tingkat kompetensi pedagogik guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan merancang pengajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor motivasi siswa menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik bukanlah sekadar langkah, tetapi suatu keharusan. Guru yang terus meningkatkan keterampilan mereka, beradaptasi dengan perkembangan pendidikan, dan merespons dinamika kebutuhan siswa adalah aset tak ternilai dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks SMPN 2 Gianyar atau institusi pendidikan lainnya, pemberdayaan guru melalui pelatihan dan dukungan berkelanjutan menjadi langkah strategis menuju peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kompetensi pedagogik bukan hanya menjadi keunggulan pribadi guru, tetapi juga penentu utama dalam membentuk masa depan cerah para siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik guru. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu, rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan. Pelatihan pada pedagogik guru matematika (aspek pengetahuan dan keterampilan) berpengaruh positif (Permatasari, 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa melalui persamaan garis regresi $Y = 4,650 + 1,025 X_4$ dengan $F_{reg} = 1301,601$ ($p < 0,05$) dengan memberikan pengaruh sebesar 86,1%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian motivasi berprestasi makin baik hasil belajar siswa. Variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,53% terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar. Motivasi berprestasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ternyata secara empiris hasil dalam penelitian mendukung hipotesis yang di ajukan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan signifikannya pengaruh motivasi berprestasi tersebut, secara teoritis siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik akan memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wade dan Carol yang mengatakan, siswa yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan menetapkan tujuan dengan standar keberhasilan dan kesempurnaan yang tinggi, namun bersifat realistis. Dan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Artinya siswa yang memiliki motivasi

berprestasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki keinginan yang kuat dalam meraih hasil belajar sampai mencapai kesuksesan yang di inginkan. Motivasi berprestasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang diperoleh sebelumnya. Motivasi berprestasi akan mendorong kreativitas seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam proses belajar. Motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam pelajaran matematika dan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi berprestasi yang baik berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Sebaliknya jika motivasi tersebut kurang baik maka akan berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa, akibatnya hasil belajarnya akan relatif rendah.

Motivasi berprestasi mencakup dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan prestasi pribadi. Dalam konteks pendidikan, ini merujuk pada semangat dan tekad siswa untuk meraih keberhasilan akademis. Memahami esensi motivasi berprestasi membuka pintu untuk memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dapat membentuk hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi dan daya juang belajar memiliki hubungan yang erat. Siswa yang diberdayakan oleh motivasi berprestasi cenderung menunjukkan daya juang belajar yang tinggi. Siswa tidak hanya berusaha mencapai tujuan akademis mereka tetapi juga memiliki ketahanan mental yang kuat untuk mengatasi hambatan dan rintangan dalam pembelajaran. Motivasi berprestasi memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan berfokus.

Siswa yang memiliki tujuan prestasi yang jelas cenderung lebih terfokus dalam menghadapi tugas-tugas belajar mereka. Siswa melihat setiap pelajaran sebagai peluang untuk meraih keberhasilan. Motivasi berprestasi mendorong kreativitas dan inisiatif belajar. Siswa yang memiliki semangat prestasi cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru dan mengembangkan keingintahuan terhadap materi pelajaran. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang perkembangan kognitif siswa. Apabila memiliki motivasi berprestasi cenderung memiliki tujuan pendidikan yang lebih jelas dan terukur. Siswa menetapkan standar prestasi yang tinggi untuk diri mereka sendiri dan secara terus-menerus mengevaluasi kemajuan menuju tujuan tersebut. Hal ini membentuk pola pikir yang terfokus pada prestasi dan pencapaian pribadi. Motivasi berprestasi juga mendorong siswa untuk bersikap gigih dan memiliki ketahanan mental yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan dan kegagalan, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tetap mempertahankan semangat belajar mereka. Dengan melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan diri. Guru dan lingkungan belajar yang memberikan dukungan dan mendorong motivasi berprestasi memiliki peran krusial dalam membentuk hasil belajar siswa. Pengakuan atas usaha siswa, umpan balik positif, dan penciptaan lingkungan yang kompetitif namun menyehatkan dapat memperkuat motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kunci yang membuka pintu menuju kesuksesan akademis. Siswa yang diberdayakan oleh semangat untuk meraih prestasi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan seluruh lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam membina dan mendukung motivasi berprestasi siswa. Dengan memahami dampak positif dari motivasi berprestasi, pendekatan pembelajaran dapat diarahkan untuk memotivasi siswa secara intrinsik, mendorong mereka untuk mengejar tujuan prestasi mereka dengan tekad tinggi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong motivasi berprestasi menjadi langkah krusial dalam menjembatani kesenjangan hasil belajar siswa dan membangun generasi yang berdaya saing tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Palittin & Purwanti (2019) menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil

belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019; Munandar, 2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dengan hasil belajar siswa melalui persamaan garis regresi $Y = 1,478 + 1,042X_4$ dengan $F_{reg} = 1832,705$ ($p < 0,05$) dengan memberikan pengaruh sebesar 89,7%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian iklim sekolah makin baik hasil belajar siswa. Variabel iklim sekolah memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 30,84% terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.

Hasil temuan ini membuktikan iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Suasana yang positif dan mendukung di sekolah dapat menjadi kunci untuk membentuk siswa yang berprestasi. Iklim sekolah mencakup serangkaian faktor yang menciptakan atmosfer pembelajaran. Ini melibatkan hubungan interpersonal, pola komunikasi, dukungan guru, serta ketersediaan sumber daya fisik yang memadai. Dalam hal ini, iklim sekolah adalah fondasi yang membentuk pengalaman pendidikan siswa. Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebuah lingkungan di mana siswa merasa didukung, dihargai, dan aman cenderung menciptakan motivasi intrinsik. Dalam iklim seperti ini, siswa merasa terhubung dengan proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Konsep diri di dalam iklim sekolah dapat memberikan pengaruh positif pada kesejahteraan siswa. Siswa yang merasa didukung oleh rekan sekelas, guru, dan staf sekolah cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Kondisi psikologis yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Iklim sekolah yang positif juga mencakup kultur umpan balik yang konstruktif. Guru yang memberikan umpan balik positif, serta kritik yang konstruktif, dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang. Ini menciptakan sikap belajar yang positif di antara siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Sumber daya dan fasilitas yang memadai di sekolah memiliki dampak langsung pada iklim pembelajaran. Akses ke perpustakaan, laboratorium, dan teknologi modern tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menciptakan iklim yang mendukung eksplorasi dan penemuan siswa. Keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah berperan penting dalam membentuk iklim sekolah. Sekolah yang mampu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak cenderung menciptakan iklim yang positif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas membangun jaringan dukungan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Kepemimpinan sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk iklim pembelajaran. Sebuah kepemimpinan yang mendorong inovasi, mendukung guru, dan memberikan visi yang jelas dapat menciptakan iklim sekolah yang dinamis dan berorientasi pada prestasi. Iklim sekolah yang positif juga mencakup penekanan pada nilai dan etika. Sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif dan etika belajar memberikan landasan moral bagi siswa. Ini dapat menciptakan norma-norma perilaku yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter. Iklim sekolah bukanlah elemen yang bisa diabaikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan yang positif, mendukung, dan memadai di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk motivasi, kesejahteraan, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, investasi dalam menciptakan dan mempertahankan iklim sekolah yang positif bukan hanya untuk kesejahteraan siswa saat ini, tetapi juga untuk membentuk generasi yang unggul di masa depan. Iklim sekolah yang baik menciptakan pondasi yang kuat bagi pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui persamaan garis regresi $Y = 11,235 + 0,338 X_1 + 0,194 X_2 + 0,228 X_3 + 0,359 X_4$ dengan $F_{reg} = 1731,800$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 92,4%. Ini berarti secara bersama-sama variabel konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru SMPN 2 Gianyar.

Dengan kata lain bahwa konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,985 dengan $F = 1731,800$ ($p < 0,05$). Ini berarti, secara bersama-sama konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Gianyar sebesar 96,22%. Makin baik konsep diri, makin tinggi kompetensi pedagogik, makin baik motivasi berprestasi dan makin baik iklim kerja, makin baik pula hasil belajar siswa. Bila dilihat koefisien kontribusi keempat variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan hasil belajar guru.

Pembahasan

Konsep diri yang positif dapat memperkuat motivasi berprestasi. Siswa yang percaya diri dalam kemampuannya cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi yang lebih baik. Begitu halnya dengan, kompetensi pedagogik guru dapat membentuk iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Guru yang kompeten menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung dan dihargai. Motivasi berprestasi siswa dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah. Suasana yang memberikan tantangan dan memberikan penghargaan untuk prestasi dapat meningkatkan motivasi siswa (Akib et al., 2018; Amanda et al., 2022). Pengaruh konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah pada hasil belajar siswa adalah suatu keseimbangan yang rumit dan saling terkait (Anissa & Handayani, 2022; Harjasuganda, 2021). Menciptakan strategi pendidikan yang holistik dan terintegrasi, yang memperhatikan semua empat faktor ini, menjadi kunci dalam mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan merawat dan memperkuat aspek-aspek ini, kita dapat membentuk lingkungan pendidikan yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi penuh (Andriawati & Budi, 2018; Dakhi, 2021; Sakti et al., 2020).

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi murni antara konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa dengan mengendalikan variabel kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah ($r_{1y-234} = 0,536$, $p < 0,05$) dengan pengaruh parsial sebesar 10,8%, kemudian terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa dengan mengendalikan variabel konsep diri, motivasi berprestasi dan iklim sekolah ($r_{2y-13} = 0,398$, $p < 0,05$) dengan pengaruh parsial sebesar 7,4%, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dengan mengendalikan variabel konsep diri, kompetensi pedagogik, iklim sekolah ($r_{2y-13} = 0,445$, $p < 0,05$) dengan pengaruh parsial sebesar 8,5% dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan hasil belajar siswa dengan mengendalikan variabel konsep diri, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi ($r_{3y-12} = 0,604$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 12,9%. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa seorang siswa yang memiliki hasil belajar yang baik lebih cenderung memiliki konsep diri akademis yang tinggi atau positif dan sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar yang cukup, kurang bahkan gagal memang cenderung memiliki konsep diri yang rendah atau negatif. Ketika seorang siswa memiliki pandangan dan sikap yang baik atau positif akan kemampuan akademisnya maka akan membuat siswa tersebut berpandangan bahwa materi yang disampaikan guru dapat mudah dipahami serta tugas atau ulangan yang diberikan guru tersebut merupakan hal yang mudah dan dapat diselesaikan, maka hal tersebut berdampak pada hasil yang mereka peroleh. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki pandangan tidak baik atau negatif terhadap kemampuannya maka siswa tersebut akan memiliki pandangan bahwa materi yang

disampaikan guru merupakan hal yang sulit di pahami serta tugas dan ulangan yang diberikan merupakan hal yang sulit untuk dikerjakan dan diselesaikan. Dengan demikian bahwa perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang berpengaruh dalam hal ini sekolah yang mampu meningkatkan konsep diri akademis siswa tersebut agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sehingga kedepannya seorang guru memiliki kemampuan penguasaan materi yang baik tapi juga memiliki kemampuan baik dalam memahami, mengetahui dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pada siswa. Dengan demikian berarti seorang guru mampu mencetak atau menghasilkan siswa yang terbaik, baik dari segi kemampuan maupun karakter. Konsep diri mencakup persepsi individu terhadap kemampuan, potensi, dan identitas mereka. Di SMPN 2 Gianyar, pemahaman konsep diri siswa memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir mereka terhadap belajar. Seorang siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa mampu dan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Di SMPN 2 Gianyar, menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan konsep diri positif dapat merangsang minat belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Pentingnya konsep diri juga terlihat dalam hubungannya dengan kinerja akademis. Siswa dengan konsep diri yang positif memiliki kecenderungan untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang pembelajaran dengan lebih baik. Guru di SMPN 2 Gianyar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk konsep diri siswa.

Dengan memberikan dukungan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membantu siswa mengembangkan persepsi diri yang sehat dan mendukung. Memberikan umpan balik positif terhadap prestasi siswa adalah salah satu strategi efektif untuk membangun konsep diri yang positif. SMPN 2 Gianyar dapat melibatkan sistem penilaian yang memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang mencapai hasil belajar yang baik, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui. Pembentukan konsep diri yang positif di SMPN 2 Gianyar tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung lebih mandiri, memiliki inisiatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan kematangan konsep diri dapat terlihat dari perkembangan terbentuknya konsep diri orang dewasa yang dipengaruhi *selfawareness* (kesadaran diri), interaksi, *selfesteem* (iklim sekolah), peranan individu, dan pengalaman. Kemudian, setelah melewati fase pembentukan konsep diri, orang dewasa termasuk pada jenis konsep diri positif. Selanjutnya, kondisi ketika orang dewasa belajar, tentunya ada keterlibatannya dengan kematangan konsep diri, Hasil penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dan regulasi diri dalam belajar. Guru harus memahami komponen yang dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri serta kreativitas pada diri anak agar perkembangannya dapat berjalan optimal, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh lingkungan (Ahla, 2020; Hamalik, 2019; Hera Jean C. Cardenas 1, 2020).

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui optimalisasi beberapa faktor kunci: konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah. Pertama, konsep diri yang positif pada siswa meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam proses belajar, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan dan hasil belajar mereka. Kedua, kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan mengajar, manajemen kelas, dan pengembangan kurikulum, merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Ketiga, motivasi berprestasi mendorong siswa

untuk menetapkan tujuan belajar yang tinggi dan berusaha keras untuk mencapainya, yang secara langsung meningkatkan kinerja akademik mereka. Terakhir, iklim sekolah yang kondusif, yang ditandai dengan dukungan sosial, lingkungan fisik yang nyaman, dan kebijakan sekolah yang mendukung, menciptakan suasana belajar yang positif dan aman bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Dengan demikian, interaksi sinergis antara konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah yang positif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain *ex post facto* membuatnya sulit untuk menentukan hubungan sebab-akibat secara definitif antara variabel-variabel yang diteliti. Kedua, data yang digunakan bergantung pada laporan diri dari siswa dan guru, yang dapat mengandung bias subjektif. Ketiga, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mengakomodasi variasi kontekstual antara sekolah yang berbeda, seperti perbedaan budaya sekolah dan lingkungan sosial-ekonomi. Terakhir, keterbatasan sampel hanya mencakup sekolah tertentu, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk lebih memahami dinamika perubahan konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah seiring waktu, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, disarankan untuk melibatkan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi kelas dan wawancara mendalam, guna mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan mengurangi bias laporan diri. Memperluas sampel penelitian ke berbagai jenis sekolah dan daerah juga penting untuk meningkatkan generalisasi temuan. Terakhir, intervensi eksperimental dapat dilakukan untuk menguji efektivitas program-program yang dirancang khusus untuk meningkatkan faktor-faktor KAMI secara sistematis dan terkontrol.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi dan sumbangan efektif terdapat kontribusi yang positif dan signifikan. Kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi terdapat kontribusi yang positif dan signifikan. Iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi terdapat kontribusi yang positif dan signifikan. Secara bersama-sama gaya konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi terdapat kontribusi yang positif dan signifikan. Dengan begitu terdapat kontribusi yang positif dan signifikan konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar di SMPN 2 Gianyar secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian keempat faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru di SMPN 2 Gianyar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahla, M. F. (2020). Persepsi Siswa tentang Peranan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Paket Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih. *Journal of UNY*.
- Akib, H., Guntur, M., & Salam, R. (2018). Civitas Academic Perception of “Blissful Services” for Recipient Postgraduate Program State University of Makassar, Indonesia. *International Conference on Public Organization VI (ICONPO VI)*, 340–350.
- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

- In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 149–154).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Andriawati, E., & Budi, B. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10).
- Anissa, N., & Handayani, A. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 57–67.
- Astuti, R. D. (2019). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan Yogyakarta*”.
- Collins, T., & A, K. (2023). School Climate and Student Outcomes. *Parson Dalam Jurnal Internasional Yaitu Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 3(34), 39–34.
- Dakhi, A. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Dewi, L. R., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Fres. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. 2, 7787(8.5.2017), 2005–2003. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Gupta, P., Samant, K., & Sahu, A. (2012). Isolation of cellulose-degrading bacteria and determination of their cellulolytic potential. *International Journal of Microbiology*, 2012. <https://doi.org/10.1155/2012/578925>.
- Hamalik. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Harjasuganda, D. (2021). Pengembangan Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback). *Dalam Proses Pembelajaran Penjas. Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor*, 9(8), 4–5.
- Hera Jean C. Cardenas 1, E. C. C. (2020). School Climate, Teacher Efficiency And Learning Out Comes In Koronadal City School Division, Philippines. https://www.researchgate.net/publication/302020284_School_Climate_Teacher_%27_Eficiency_And_Learning_Out_Comes_In_Koronadal_City_School_Is_Division_Philippines.
- Ibung, D. (n.d.). *Mengembangkan Nilai Moral pd Anak*. Elex Media Komputindo.
- Jannah, R. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5).
- Knobles. (2007). *Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, T. (2012). Analisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo Persada. *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir*, 5(2011), 134–135.
- Lestari, S. (2023). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. *Buku. Gramedia*.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kneari 07 Pagi, Jakarta. *Edusince: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(mor 2).
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., Lowell, E. L., & McClelland, D. C. (1961). *The Achievement Motive*. Van Nostrand.
- Muhlisin. (2008). *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT. Asdi Mahasatya.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2015). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Pambudi, P. S. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 149–56.
- Permatasari, M. D. (2020). *Pengaruh Cara Belajar dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Surat Menyurat Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang*.
<http://lib.unnes.ac.id/17592/2/7101409062.pdf>.
- Preckel, F., Niepel, C., Schneider, M., & Brunner, M. (2023). Self-Concept in Adolescence: A Longitudinal Study on Reciprocal Effects of Self-Perceptions in Academic and Social Domains. *Journal of Adolescence*, 36(6), 1165–75.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2023). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Rismadewi. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Ekonomi*. Majalengka.
- Sakti, T. K., Hairunisyah, N., & Sujai, I. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60.
- Sanderayanti, D. (2005). Pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA siswa di SDN kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222–231.
- Siregar, S. (2021). *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2022). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Supardi. (2020). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *Invotec*, 11(1).
- Surna, I. N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229.
- Tabel, L. (2018). *110 Lampiran 1. Tabel Krejcie dan Morgan*.
- Widyastika, A. R. da. A., & M.T. (2020). Hubungan Antara Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru. *Journal Of Psychological Perspective. ISSN*, 3(1).
- Ybrandt, H. (2021). The Relation between Self-Concept and Social Functioning in Adolescence”. *Journal of Adolescence*, 31(1), 1–16.